

**PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT DI DESA TUMALUNTUNG
KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA**

SALLY V.M LUMEMPOUW

JOORIE M. RURU

VERY Y. LONDA

sallylumempouw081@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK:

Pengembangan kapasitas masyarakat yang ada di desa Tumulung melalui Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terlihat masih ada indikasi masalah. seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang mereka dapatkan dari BUMDes dan kurangnya pembinaan atau pelatihan dari Lembaga BUMDes terhadap masyarakat yang menggunakan program BUMDes, sehingga tidak terlihat adanya perubahan dalam Pengembangan Kapasitas Masyarakat di Desa Tumulung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah bahwa pengembangan kapasitas masyarakat yang ada di Desa Tumulung lewat BUMDes yang ada dari aspek sumber daya manusia yang berkaitan dengan : dimensi Pengetahuan dan keterampilan serta motivasi. Pengurus Lembaga Badan Usaha Milik Desa yang ada di desa Tumulung harus lebih lagi memperhatikan para masyarakat pengguna BUMDes dan juga para masyarakat yang tidak menggunakan BUMDes, serta membuat program untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar terciptanya Penembangan Kapasitas Masyarakat, juga membuat program untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Kata Kunci : Pengembangan Kapasitas, Badan Usaha Milik Desa

The development of community capacity in Tumulung village through the Village Owned Enterprises Institution (BUMDes), it seems that there are still indications of problems. such as the lack of public awareness in managing the funds they get from BUMDes and the lack of guidance or training from the BUMDes Institution for people who use the BUMDes program, so there is no visible change in Community Capacity Development in Tumulung Village. This study uses a qualitative approach. Data obtained from interviews, observations and documents. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study are that the development of community capacity in Tumulung Village through the existing BUMDes from the aspect of human resources related to: the dimensions of knowledge and skills as well as motivation. The management of the Village-Owned Enterprises Institution in the village of Tumulung should pay more attention to the community using BUMDes and also people who do not use BUMDes, and create programs to motivate the community to create Community Capacity Development, as well as create programs to provide training to the community. in order to increase the knowledge and skills of the community.

Kay Word : Capacity Building, Village Owned Enterprises

PENDAHULUAN

Pengembangan di era globalisasi muncul sebagai keadaan baru yang lahir akibat kemajuan zaman. Pengembangan pada era global dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal kualitas pengajaran, IPTEK maupun sumber daya manusia yang profesional. Dunia saat ini sedang mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi. Perubahan dan permasalahan tersebut meliputi pasar bebas, tenaga kerja bebas, perkembangan informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dahsyat. Pada sisi lain, masyarakat desa mengalami keadaan dramatis, yakni rendahnya daya saing yang dimana hal tersebut merupakan salah satu indikator bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat desa belum sepenuhnya bisa menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Hal ini merupakan tugas bagi seluruh komponen pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Upaya menciptakan sistem pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan memperbaharui visi, misi, dan strategi untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat serta mengimplementasikannya pada lapangan.

Hal itu diperlukan untuk pengembangan kapasitas (*capacity building*) disegala aspek kehidupan menuju pemerintahan (kelembagaan) yang baik secara berkelanjutan. Upaya untuk pengembangan kapasitas (*capacity building*) pada kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pengembangan kapasitas ada kaitannya dengan mutu pendidikan dan sistem yang ada di sekitarnya. Kapasitas yang dapat pula diartikan sebagai kemampuan manusia, kemampuan institusi/lembaga, dan

juga kemampuan sistemnya serta mencakup sistem manajemen, kebijakan, strategi, dan peraturan.

Pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa upaya pengembangan kapasitas (*capacity building*) dilaksanakan di berbagai tingkatan yang mencakup berbagai macam aspek, mulai dari sumberdaya manusianya maupun juga sistem-sistem yang mengatur proses kerja di dalamnya. Tujuan pengembangan kapasitas secara umum adalah agar individu, organisasi maupun juga sistem yang ada dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari individu maupun organisasi. Sedangkan dalam konteks pembangunan dewasa ini, menciptakan tata pemerintahan yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good governance*. Suatu kondisi pemerintahan yang dicita-citakan semua pihak dan mampu menjawab persoalan-persoalan dunia saat ini.

Dalam kondisi yang ideal proses pengembangan kapasitas masyarakat harus dijalankan dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik masyarakat setempat, sehingga bisa jadi proses tersebut memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda-beda antar satu komunitas dengan komunitas lainnya. Hal ini disebabkan karena latar belakang pemikiran yang beragam yang dipengaruhi oleh status sosial, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu derajat keberdayaan masyarakat akan sangat bervariasi meskipun proses pengembangan kapasitas yang ada dilakukan dengan pendekatan yang sama dan dalam waktu yang bersamaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga yang ada di desa yang berupa sarana simpan-pinjam. Yang dimana

BUMDes ini diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pembekalan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk meningkatkan pembangunan di desa, dilaksanakan dibawah pengawasan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Landasan hukum yang melandasi berdirinya BUMDes ini antara lain adalah UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa. Sedangkan maksud dari pendirian BUMDes tersebut adalah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan tujuan dari pendirian BUMDes adalah sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah dan pedesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam

merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa.

Sejalan dengan Undang-undang tentang desa telah membuka peluang pemanfaatan potensi desa lewat pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di pedesaan seluruh Indonesia. Memang pembentukan BUMDes menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan perekonomian desa. Bumdes diharapkan menjadi lokomotif bagi berkembangnya Ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Tumulung pertamakali dibentuk pada tahun 2016 dan menjadikan lembaga ini sebagai salah satu Program Unggulan yang ada di desa, terhitung cukup banyak masyarakat yang memanfaatkan lembaga usaha milik desa ini. Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini di bentuk oleh pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perkeonomian, serta potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah perekonomian mereka. Modal awal BUMDes berasal dari penyertaan modal desa yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam srtuktur APBDes, di bagian Pendapatan Desa, dijelaskan bahwa Pendapatan Desa terdiri atas 7 sumber yaitu: (1) Pendapatan Asli Desa; (2) Tranfer Dana Desa dari APBN; (3) Bagian dari Hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/kota (paling sedikit 10% dari pajak dan retribusi daerah); (4) Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana pertimbangan yang di terima Kabupaten/Kota; (5) Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota; (6) Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan (7) Lain-lain Pendapat

Desa yang Sah, misalnya kerja sama dengan pihak ketiga atau bantuan perusahaan/CSR.

Program utama yang dijalankan dari Lembaga BUMDes yang ada di desa Tumulung yaitu sebagai sarana simpan-pinjam, yang dimana masyarakat dapat memijam modal dari BUMDes dengan memenuhi syarat-syarat yang di tentukan oleh lembaga tersebut, dengan tujuan agar masyarakat membuat/membuka usaha untuk membantu perekonomian mereka. yang nanti mereka dapat mengembalikan kembali modal yang mereka pinjam sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan oleh lembaga BUMDes tersebut.

Setelah di dirikannya Lembaga Usaha ini masih terlihat indikasi masalah setelah seiring berjalannya waktu hingga sampai saat ini. Lembaga Badan Usaha Milik Desa ini masih dan hanya sampai sebatas Koperasi simpan pinjam saja tanpa ada perkembangan program lainnya, sehingga membuat Lembaga ini terlihat seakan tidak memiliki perkembangan. Lembaga ini terlihat seperti hanya menjalankan satu program saja yaitu sebagai koperasi simpan-pinjam bagi masyarakat, dan masalah ini semakin diperkuat dengan cara masyarakat mengelola modal yang mereka dapatkan dari Lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal itu terlihat dari masih adanya sebagian masyarakat yang hanya sebatas untuk mendapatkan uang saja tanpa memberdayakan uang yang mereka dapatkan itu. uang yang seharusnya di jadikan modal tersebut hanya di mafaatkan masyarakat untuh kepentingan dan kebutuhan lainnya, sehingga tidak terlihat indikasi masalah seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang mereka dapatkan dari BUMDes dan kurangnya pembinaan atau pelatihan dari Lembaga BUMDes terhadap masyarakat yang menggunakan program BUMDes, sehingga tidak terlihat adanya perubahan dalam Pengembangan Kapasitas Masyarakat di Desa Tumulung.

Agar tujuan dari Badan Usaha Milik Desa ini tercapai, BUMDes perlu ada pengelolaan dan pengarahannya secara profesional agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Hal ini menjadi latar belakang untuk dilakukannya pengembangan, dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusianya sebagai objek yang mengelola lembaga usaha mandiri yang ada di desa Tumulung. Maka dari itu perlu dilakukannya pengembangan Kapasitas Masyarakat melalui BUMDes di desa oleh para pengurus dan pengelola BUMDes tersebut.

Sejalan dengan pengembangan kapasitas yang masih baru ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir untuk menjadi wadah bagi masyarakat desa untuk mengembanakan kapasitas masyarakat yang dimana lembaga usaha masyarakat ini merupakan rogram pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat desa. Untuk itu kajian tentang pengembangan kapasitas masyarakat melalui BUMDes itu sendiri masih belum begitu banyak. Maka dari itu kiranya dengan melakukan penelitian tentang pengembangan kapasitas masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa ini dapat memberikan hasil yang di harapkan, agar Badan Usaha Milik Desa ini dapat terkelola dengan baik.

Tujuan dari peneitian ini untuk mejelaskan bagaimana Pengembangan Kapasitas Masyarakat di Desa Tumulung melalui Badan Usaha Milik Desa. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana cara untuk mengelola Badan Usaha Milik Desa dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusianya. Dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu di bidang kebijakan publik khususnya lebih besar manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

Pengembangan kapasitas menurut Puspitasari, dkk. (2019) memberikan penjelasan bahwa pengembangan kapasitas

(*capacity building*) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan organisasi publik untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan kapasitas tersebut terdiri dari 3 (tiga) sektor yakni sumber daya manusia, penguatan organisasi dan penguatan sistem (*institutional reform*). Melalui pengembangan kapasitas masyarakat dapat diidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan mereka (Chaskin et.al, 2000). Dari konsep teori menurut Puspitasari, dkk. (2019) maka dapat dipahami bahwa pengembangan kapasitas masyarakat perlu dikaji melalui aspek sumber daya manusia sebagai pelaku usaha dan secara kelembagaan usaha. Pengkajian dari aspek sumber daya manusia berkaitan dengan: dimensi Pengetahuan dan keterampilan serta motivasi.

Dalam Pasal 1 ayat (2) Permendesa BUMDes dijelaskan pengertian BUMDes yaitu: "BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat."

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam mencantumkan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan dari segi teori maupun konsep. Pertama, penelitian oleh Londa Very (2020) Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan penelitian mengemukakan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Nasional

Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara lebih dilakukan pada pelaksanaan program melalui kegiatan pelatihan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan

Masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian terdahulu ini adalah: Penguatan kapasitas belum mampu memberikan motivasi dan pendampingan yang tepat bagi pelaku usaha. Kebutuhan akan modal usaha, penggunaan teknologi baru serta manajemen usaha yang menjadi kebutuhan masyarakat pelaku usaha saat ini belum terpenuhi. Akibatnya upaya untuk menjadikan masyarakat pelaku usaha mampu memproduksi dan memasarkan produk, upaya untuk meningkat pendapatan, upaya untuk adanya mitra usaha serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan pasar belum terjadi pada masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. Olehnya diperlukan penataan kembali model pengembangan kapasitas dengan memperhatikan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pelaku usaha seperti ketersediaan modal, sarana dan pengetahuan manajemen usaha modern. Konsep yang dapat dikemukakan sebagai temuan penelitian ini bahwa pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha dilakukan pada penguatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan. Penguatan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha berbentuk pelatihan untuk pengetahuan dan keterampilan, serta pendampingan untuk memotivasi dan mengontrol perkembangan usaha. Pengembangan kapasitas kelembagaan usaha berbentuk penguatan modal usaha, sarana usaha dan manajemen usaha yang digunakan. Penguatan kapasitas pada aspek sumber daya manusia pelaku usaha maupun secara kelembagaan yang dilakukan secara baik menghasilkan masyarakat pelaku usaha yang mampu memproduksi, memasarkan serta mendapatkan pendapatan/keuntungan dari

usaha, mampu bekerja sama (mitra/join usaha) serta mampu beradaptasi dengan perkembangan pasar yang ada. Dari penelitian terdahulu ini sama-sama mengkaji tentang Pengembangan kapasitas Masyarakat dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian oleh Momor Friendly, Rompas Welson, Tampi Gustaf (2020) Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara di Kantor Camat Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif digunakan untuk peneliti, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi*, analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna. hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor akreditasi badan diklat Kabupaten Minahasa adalah salah satu faktor yang menyebabkan diklat pengembangan kompetensi aparatur sipil negara tidak dilaksanakannya oleh BKD Kabupaten Minahasa tidak dilaksanakan oleh BKD Kabupaten Minahasa tapi dikerjasamakan dengan diklat provinsi yang telah terakreditasi sehingga masih banyak aparatur sipil negara yang hingga kini belum mendapat kesempatan untuk mengikuti diklat. Dari hasil penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) bahwa faktor akreditasi badan diklat Kabupaten Minahasa adalah salah satu faktor yang menyebabkan diklat pengembangan kompetensi aparatur sipil negara tidak dilaksanakannya oleh BKD Kabupaten Minahasa tidak dilaksanakan oleh BKD Kabupaten Minahasa tapi dikerjasamakan dengan diklat provinsi yang telah terakreditasi sehingga masih banyak aparatur sipil negara

yang hingga kini belum mendapat kesempatan untuk mengikuti diklat; (2) Bahwa dengan belum terakreditasinya badan diklat daerah menyebabkan penyelenggaraan diklat yang selama ini dilaksanakan oleh badan diklat provinsi menjadi tidak optimal sehingga upaya pengembangan kompetensi aparatur sipil negara di kabupaten Minahasa tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu masih banyaknya ASN yang belum mengikuti diklat; (3) Belum adanya acuan analisis kebutuhan diklat oleh tiap – tiap SKPD menyebabkan penyelenggaraan diklat untuk pengembangan kompetensi pegawai di Kabupaten Minahasa menjadi efisien dan efektif dilihat dari asas manfaatnya sehingga kapasitas aparatur sipil negara di kabupaten Minahasa tidak dapat ditingkatkan secara signifikan demi memaksimalkan pelayanan publik yang prima. Berdasarkan penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dalam masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu mengenai pengembangan kompetensi atau keampuan dari sumber daya manusia yang ada dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian oleh Dagang Dian, Tulus Femmy, Mambo Rully (2020). Pengembangan Kompetensi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi keluarga di Desa Ambang II Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kompetensi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Ambang II Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif Miles dan Huberman. Berdasarkan Hasil Penelitian terdahulu ini

dapat ditarik kesimpulan 1) Pengetahuan Kegiatan Pemberdayaan keterampilan perempuan sudah menjadi program dari pemerintah sejak beberapa tahun belakangan ini, gunanya untuk memberikan wawasan dan juga keterampilan yang bisa menghasilkan pendapatan yang dapat menunjang pendapatan dari keluarga; 2) Dengan melihat kemampuan dan skill apa yang mereka miliki dan apa saja yang bisa dimanfaatkan di desa, atau sumber daya alam apa saja yang bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan pokok untuk menghasilkan atau menambah pendapatan dari perempuan-perempuan yang ada di perkampungan; 3) Pemberdayaan keterampilan perempuan memang tidak semudah itu untuk merencanakan sampai dengan membuat program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Dian Dagang memiliki fokus yang berbeda yaitu Pengembangan Kompetensi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi keluarga, dan teori yang digunakan juga berbeda yang digunakan oleh peneliti, namun memiliki kesamaan dalam metode penelitian yaitu metode kualitatif yang dimana itu dijadikan oleh peneliti sebagai acuan.

Keempat, penelitian oleh Mailantang Yulastri, Laloma Alden, Kolondam Helly (2019) Implementasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Rae Kecamatan Beo Utara, Kabupaten Kepulauan Talaut. Implementasi pengelolaan badan usaha milik desa harus menyentuh kebutuhan pokok masyarakat melalui pemanfaatan potensi-potensi yang ada di desa dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan badan usaha milik desa di desa rae kecamatan beo utara kabupaten kepulauan talaud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data dengan dokumen untuk melihat bagaimana implementasi

pengelolaan badan usaha milik desa di desa rae kecamatan beo utara kabupaten kepulauan talaud. Peneliti menggunakan empat indikator yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Kelima, penelitian oleh Rampenan Juan, Lengkong Florence, Rares Joyce. (2019) Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tule, Kecamatan Melongguane Timur, Kabupaten Kepulauan Talaut. Desa Tule secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Melongguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaut, yang merupakan salah satu dari tiga desa hasil pemekaran dari desa Tule Raya. Mayoritas masyarakat di desa tule memiliki mata pencaharian sebagai petani. BUMDes di Desa Tule telah berdiri sejak tahun 2016 setelah pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat desa mengadakan musyawarah desa untuk pembentukan BUMDes. Sejak dibentuknya BUMDes pada tanggal 2 Mei 2016, program pertama yang dilaksanakan BUMDes yaitu pemenuhan air bersih seperti air isi ulang/depot air isi ulang. Kemudian seiring dengan perkembangan yang ada, BUMDes di desa Tule juga menambah program dibidang perdagangan yang berfokus pada pembelian hasil produksi pertanian yang membeli hasil perkebunan dari masyarakat setempat berupa kopra dan hasil perkebunan lainnya yang kemudian dijual lagi ke skala pasar yang lebih luas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif.

Yang menjadi inti pemebahasan dari penelitian ini adalah (1) Komunikasi : Pada tahap komunikasi dalam implementasi kebijakan BUMDes Peningkatan di Desa Tule masih belum maksimal dikarenakan dalam proses penyampaian belum efektif dan informasi yang diberikan kurang jelas dan tidak konsisten sehingga mengindikasikan adanya inkonsistensi dalam komunikasi. Juga partisipasi masyarakat yang masih rendah sehingga terjadi diskomunikasi pada saat

berjalannya program BUMDes; (2) Sumber Daya : Sumber daya yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Peningkatan di Desa Tule hingga saat ini belum memadai, seperti kualitas sumber daya manusianya yang masih rendah, fasilitas atau sarana-prasarananya juga belum memadai, anggaran yang disediakan juga masih terbilang kecil dan belum cukup untuk melayani seluruh masyarakat. Juga informasi yang masih sangat terbatas mengenai perkembangan terkini harga komoditi yang menyebabkan kerugian dalam transaksi jual beli; (3) Disposisi : Disposisi atau sikap pelaksana pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Peningkatan di desa Tule juga belum sesuai dengan harapan karena pada realitas yang terjadi beberapa anggota yang telah ditetapkan sebagai pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan tidak aktif sehingga berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; (4) Struktur Birokrasi : Struktur birokrasi yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Peningkatan masih kurang baik. Fragmentasi sudah dilaksanakan tetapi belum ada SOP (Standard Operating Procedur) yang mengatur para pengurus BUMDes yang ada. Penelitian terdahulu ini memiliki fokus yang berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti. Teori tentang BUMDes yang digunakan dan metode penelitain kualitatif yang ada dalam penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti dalam melengkapi penelitian.

Keenam, penelitian oleh Koso Jeli, Ogotan Martha, Mambo Rully (2018). Manajemen Pengelolaan Badan Usha Milik Desa (Studi di Desa Watulaney Amian, Kec. Lembean Timur, Kab. Minahasa). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa secara aktif berjalan pada Tahun 2016 sampai dengan sekarang, berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 4 Tahun

2011 tentang Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa yang pengelolaannya terpisahkan dari kegiatan pemerintah desa. Dan yang menjadi pembahsan msalah dari penelitian ini adalah: pelaksanaan manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini belum begitu berjalan sebagaimana yang seharusnya.

Inti pembahasan dalam penelitian terdahulu ini adalah: (a) Perencanaan tentunya sangat penting dalam pembentukan suatu usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perencanaan terdapat penetapan tujuan, prosedur dan program usaha yang dibentuk tapi pada kenyataannya ada beberapa masyarakat bahkan pengurus tidak mematuhi prosedur yang ada bahkan dari berbagai program yang dibentuk hanya satu yang terealisasi. (b) Pengorganisasian harus berada diluar struktur organisasi pemerintah desa, sejak dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Watulaney Amian, hanya memiliki tiga pengurus saja yang terdiri dari Ketua Badan Usaha Milik Desa, sekretaris dan bendahara, yang sudah tahu akan tugas dan fungsinya masing-masing tapi karena kurangnya pengurus sehingga mengakibatkan tidak efektifnya dalam menjalankan tugas. (c) Pada tahap penggerakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selalu adanya bimbingan, saran dan perintah dari pengurus Badan Usaha Milik Desa dengan memberikan bimbingan, saran agar mampu bekerja secara optimal serta memberikan perintah dalam pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. (d) Pada tahap pengawasan masih kurangnya keterlibatan dari anggota pengawas pusat dari pemerintah desa bahkan masyarakat dalam mengawasi Badan Usaha Milik Desa Watulaney Amian pada tahap pengawasan masih rendah. Dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang Manajemen Penelolan Badan Usaha Milik Desa (Studi di Desa Watulaney Amian, Kec.

Lembean Timur, Kab. Minahasa) ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan fokus penelitian peneliti. Yang menjadi acuan adalah teori yang di gunakan sama-sama mengenai Badan Usaha Milik Desa dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dimensi menurut Puspitasari, dkk. (2019) tentang pengembangan kapasitas masyarakat perlu dikaji melalui aspek sumber daya manusia sebagai pelaku usaha. Dalam penelitian ini membutuhkan 12 informan, yaitu: Hukum Tua, BPD, Pengurus Lembaga BUMDes 2 orang, Masyarakat yang menggunakan BUMDes 4 orang, dan Masyarakat yang tidak menggunakan BUMDes 4 oerang. dengan menggunakan Teknik Analisis Data yang terdiri dari: Pengelompokan Data, Interpretasi Data dan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menekankan pada dimensi dari Pengembangan Kapasitas menurut Puspitasari dkk (2019) dengan memfokuskan pada:

1. Pengetahuan dan keterampilan
2. Motivasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-undang No.2 Tahun 2004 mengamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, maka desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Undang-undang ini, desa disebut secara defitif dan keberadaan BUMDes sudah diakui, yaitu disebut dalam pasal 213 : (1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa; (2) badan usaha milik desa sebagaimana disebutkan dalam ayat (1)

berpedoman pada peraturan perundang-undangan; (3) badan usaha milik desa sebagaimana di sebutkan ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan. Maka dari itu sejalan dengan peraturan yang sudah di tetapkan maka pemerintah desa Tumulung mendirikan Badan Usaha Milik Desa dengan tujuan dapat membantu Pendapat Asli Desa (PAD) dan juga perkonomian masyarakat dan bisa membantu mensejahterakan masyarakat.

Sesuai dengan konsep pengebangan kapasitas menurut Puspitasari, dkk. (2019) memberikan penjelasan bahwa pengembangan kapasitas (capacity building) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan organisasi publik untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan kapasitas tersebut terdiri dari 3 (tiga) sektor yakni sumber daya manusia, penguatan organisasi dan penguatan sistem (institutional reform). Sesuai dengan teori dari Puspitasari, dkk. (2019) peneliti memutuskan untuk mengkaji tentang pengembangan kapasitas masyarakat melalui aspek sumber daya manusia sebagai pelaku usahanya.

Pengkajian dari aspek sumber daya manusia berkaitan dengan :

1. Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan edukasi kepada masyarakat desa Tumulung, dan kegiatan yang telah dilakukan sejauh ini berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dimana sosialisasi tersebut membahas tentang informasi-informasi kepada masyarakat tentang BUMDes itu sendiri. Selain mengumumkan mengenai informasi BUMDes di dalamnya juga membahas bagaimana cara untukmengelola dana yang di dapat dari BUMDes dengan baik dan bijak.

Dan secara langsung BUMDes sendiri sudah memberikan hasil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa lewat peminjaman modal usaha untuk masyarakat dapat mendirikan usaha dan juga Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan menjadikan dana yang berasal dari BUMDes sebagai PAD.

Sesuai dengan persejuaan awal didirikannya BUMDes yang di mana BUMDes sendiri di bentuk melalui musyawarah bersama yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Maka dari itu tujuan pendirian lembaga ini untuk dapat membantu kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes sendiri. Dan demi tewujudnya tujuan tersebut diperlukannya keterlibatan langsung masyarakat untuk menjadi bagian dalam mengelola BUMDes tersebut. dengan demikian diperlukan juga keiatan yang menunjang untuk meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan masyarakat dalam mengelolanya.

Sejauh ini kegiatan yang dilakukan BUMDes yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola modal dana yang mereka pinjam dari BUMDes baru berupa kegiatan Sosialisasi kemasyarakat. Belum ada pengadaan program yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Banyak masyarakat yang berpendapat demikian karena selama BUMDes di bentuk kegiatan program yang dilakukan masih berfokus pada unit usaha simpat pinjam saja, masyarakat juga berpendapat sangat penting bila pemerintah atau pengurus BUMDes untuk mengadakan program-program lainnya yang dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk lebih memberdayakan potensi-potensi mereka untuk lebih kreatif dalam mengelola modal yang mereka pinjam dari BUMDes. Dan jika ada program-program yang bersifat

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat maka dapat mengatasi masalah masyarakat yang suka menyalah gunakan modal yang di percayakan desa kepada masyarakat untuk meminjamnya. Karena dengan adanya edukasi yang benar maka masyarakat sendiri tidak akan menyalah gunakan dana tersebut hanya untuk kepentingan pribadinya saja, melainkan dapat menjadi manfaat yang lebih besar lagi bagi kebutuhan mereka. Karena banyak masyarakat yang mengajukan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Very Londa yang menyatakan bahwa penguatan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha berbentuk pelatihan untuk pengetahuan dan keterampilan, serta pendampingan untuk memotivasi dan mengontrol perkembangan usaha dan juga sejalan dengan teori dari Singer (2000) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan yang efektif.

2. Motivasi

Pemberian motivasi kepada masyarakat di desa Tumuluntung berdasarkan hasil dari yang peneliti lakukan bahwa Pengurus BUMDes maupun pemerintah desa tetap melakukan kegiatan yang bersifat memberikan motivasi kepada masyarakat, namun pemberian motivasi yang di berikan hanya tertuju pada masyarakat yang mengalami penunggakan pada pinjaman mereka di lembaga Usaha milik desa ini, contohnya seperti para pengurus yang ada melakukan kunjungan kepada masyarakat yang mengalami tunggakan terhadap pinjaman yang mereka ajukan pada BUMDes yang kemudian para pengurus yang ada melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang mengalami tunggakan, setelah para pengurus mengetahui masalah dari para masyarakat tersebut maka mereka membantu memeberikan solusi untuk meringankan masalah mereka.

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat yang ada, pengurus BUMDes belum ada program tertulis untuk pemberian motivasi yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Hal ini sangat disayangkan oleh peneliti karena masih kurangnya motivasi dari pengurus BUMDes dan juga pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakatnya. Padahal banyak masyarakat desa Tumulung, dan kegiatan yang telah dilakukan sejauh ini berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dimana sosialisasi tersebut membahas tentang informasi-informasi kepada masyarakat tentang BUMDes itu sendiri namun Pelaksanaan kegiatan sosial yang di laksanakan masih kurang efektif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini dinilai masih kurangnya proram-program lainnya yang bisa meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya.

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat yang ada, pengurus BUMDes belum ada program tertulis untuk pemberian motivasi yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Hal ini sangat disayangkan oleh peneliti karena masih kurangnya motivasi dari pengurus BUMDes dan juga pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakatnya. Padahal banyak masyarakat desa Tumulung yang menggunakan BUMDes tapi sebagian besar masyarakat yang menggunakan BUMDes belum mengetahui cara untuk memanfaatkan modal dari BUMDes dengan benar dan baik. Oleh sebab itu peneliti berharap bahwa pengurus BUMDes yang ada dapat membuat program untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dengan benar bagaimana cara memanfaatkan modal yang di dapat dari BUMDes sehingga terjadi peningkatan terhadap kapasitas masyarakat yang ada di desa Tumulung. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Very Londa yang menyatakan bahwa penguatan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha berbentuk pelatihan untuk pengetahuan dan keterampilan, serta pendampingan untuk memotivasi dan mengontrol perkembangan usaha. Dan juga sejalan dengan teori dari Anwar Prabu Mangkunegara yang memberikan pengertian motivasi dengan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas mengenai Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Tumulung, Kecamatan kauditan, Kabupaten Minahasa Utara Melalui Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan edukasi kepada masyarakat desa Tumulung, dan kegiatan yang telah dilakukan sejauh ini berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dimana sosialisasi tersebut membahas tentang informasi-informasi kepada masyarakat tentang BUMDes itu sendiri namun Pelaksanaan kegiatan sosial yang di laksanakan masih kurang efektif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini dinilai masih kurangnya proram-program lainnya yang bisa meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya.

2. Motivasi

Dalam penelitian yang peneliti temukan dalam hal pemberian motivasi kepada masyarakat di desa Tumulung bahwa Pengurus BUMDes maupun pemerintah desa tetap melakukan kegiatan yang bersifat memberikan motivasi kepada masyarakat, namun pemberian motivasi yang di berikan hanya tertuju pada masyarakat yang mengalami penunggakan pada pinjaman mereka di lembaga Usaha milik desa ini, contohnya seperti para pengurus yang ada melakukan kunjungan kepada masyarakat yang mengalami tunggakan terhadap pinjaman yang mereka ajukan pada BUMDes yang kemudian para pengurus yang ada melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang mengalami tunggakan, setelah para pengurus mengetahui masalah dari para masyarakat tersebut maka mereka membantu memeberikan solusi untuk meringankan masalah mereka. Denan demikian disimpulkan bahwa masih dibutuhkannya pemberian motivasi dari pemerintah desa atau pun pengurus BUMDes yang bersifat untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Tumulung, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara Melalui Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Lembaga Badan Usaha Milik Desa yang ada di desa Tumulung harus lebih lagi memperhatikan para masyarakat pengguna BUMDes dan juga para masyarakat yang tidak menggunakan BUMDes.
2. Diharapkan Pengurus Lembaga Badan Usaha Milik Desa yang ada di desa Tumulung membuat program untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar terciptanya Penembangan Kapasitas Masyarakat.
3. Diharapkan Pengurus Lembaga Badan Usaha Milik Desa yang ada di desa Tumulung membuat program untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. D. 2014. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. Journal of Rural and Development.
- Dagang D, Tulusan F, Mambo R. 2020. *Pengembangan Kompetensi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi keluarga di Desa Ambang II Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. JAP UNSRAT. Vol 6. No. 89 (2020). Hal 1-7
- Dwiyanto B, Jemadi. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri*. Yogyakarta; Jurnal Maksipreneur Manajemen Koperasi dan Entrepreneurship.
- Haryanto, 2014. *Pengembangan Kapasitas Kelembagaan (Institutional Capacity Development) (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: AP21 Nasional.
- Ikhwansyah I, Afriana A, Faisal P, Trisnamansyah P. 2020. *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDes*. Bandung; Keni Media.
- Iskandar. 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta; GrP Press.
- Koso J, Ogotan M, Mambo R. 2018. *Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi di Desa Watulaney Amian, Kec. Lembean Timur, Kab. Minahasa)*. JAP UNSRAT. Vol 4. No 51. (2018). Hal 1-12
- Londa V. 2020. *Pengembangan Kapasitas Masyarakat PelakuUsahadi Daerah PenyanggaTaman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara*. JAB UNSRAT. Vol. 10. No. 2, 2020. Hal 1-9.
- Mailantang Y, Laloma A, Kolondam H. 2019. *Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Rea, Kec. Beo Utara, Keb. Kepulauan Talaud.*; JAP UNSRAT. Vol 5. No 73. (2019). Hal 1-12.
- Maryunani. 2008, *Pembangunan BUMDes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Momor F, Rompas W, Tampi G. 2020. *Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara di Kantor Camat Langowan Timur Kabupaten Minahasa*. JAP UNSRAT. Vol 4. No. 51 (2020). Hal 1-10
- Nurasa H. 2018. *Analisis Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan*

- Masyarakat Desa: Suatu Studi Pada Program Pengembangan Masyarakat Miskin di Pedesaan*. Vol 2, No 1. Hal 23-38.
- Pakaya N, Rorong A, Tulusan F. 2019. *Transparansi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Kamanga Kec. Tompaso*. JAP UNSRAT. Vol 5. No 74. (2019).
- Pasolong H. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung; ALFABETA.
- Purnomo. 2004, *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Makalah, BPMPD, Lombok Timur.
- Rampengan J , Lengkong F, Rares J. 2019. *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tule, Kec. Melonguane Timur, Kab. Kepulauan Talaud*. JAP UNSRAT. Vol 5. No 74 (2019). Hal 1-17.
- Sanyoto Y. 2020. *Penguatan Kapasitas Masyarakat dan Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Yogyakarta; Deepublish.
- Sasauw C, Gosal R, Waworundeng W, 2018. *Efektivitas badan usaha milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan masyarakat di desa lenganeng kecamatan Tabukan utara kabupaten kepulauan sangihe*. JAP UNSRAT. Vol 1. No 1. (2018). Hal 1-10
- Sukma A. *Pengembangan Kapasitas masyarakat desa Palihan dalam Menghadapi Rencana Pembangunan bandara Internasional di Kab. Kulonprogo*. Jurnal Universitas Negeri Jogjakarta.
- Supomo R, Nurhayati E. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Yrama Widya.
- Untu R, Posuma J, Plangiten N. 2018. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa di Desa Guaan Kec. Moaat, Kab. Bolmong*. JAP UNSRAT
- Usman S. 2012. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung; Pustaka Pelajar.
- Wiratna S. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.
- Sumber lain:
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.